

HUBUNGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEURAM

The Relationship Between The Completeness Of Basic Immunization And The Nutritional Status Of Toddlers In The Working Area Of The Jeuram Public Health Center

Erlia Rosita^{1*} Cut Oktaviyana^{2*} Anggi Maulida Sari^{3*} Rika Andriani^{4*} Ratnawati Bancin^{5*} Hafizul Makruf^{6*} Putri Susanti^{7*}

^{1,3,4,5,6,7}STIKes Medika Seramoe Barat, Jl. Industry, Seunebok Kab Aceh Barat, 23616

²Universitas Abulyatama, Jl. Blangbintang Lama, Lampoh Keude Kab Aceh Besar, 24415

*Koresponding Penulis: erliarosita3@gmail.com

Abstrak

Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap akan mengalami kekebalan tubuh lebih rendah terhadap penyakit infeksi, sehingga anak akan sering jatuh sakit serta menyebabkan turunnya status gizi. Imunisasi yang diberikan kepada balita dapat menyebabkan anak lebih sehat, dengan tubuh sehat asupan makanan dapat masuk dengan baik dan dapat mencegah gizi kurang pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Jeuram. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross- Sectional*. Sampel dalam penelitian yaitu 65 balita. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi balita. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya dengan $p\text{-value} = 0.00$.

Kata kunci: Imunisasi dasar, status gizi, balita.

Abstract

Toddlers who do not receive complete basic immunizations will experience lower immunity against infectious diseases, so that children will often fall ill and cause a decline in nutritional status. Immunization given to toddlers can make children healthier, with a healthy body food intake can be properly absorbed and can prevent malnutrition in toddlers. This study aims to determine the relationship between the completeness of basic immunizations and the nutritional status of toddlers in the Jeuram Community Health Center work area. This type of research is quantitative with a *Cross-Sectional* approach. The sample in the study was 65 toddlers. Data were analyzed using the *chi-square* test to determine the relationship between the completeness of basic immunizations and the nutritional status of toddlers. The results of the study showed that there was a relationship between the completeness of basic immunizations and the nutritional status of toddlers in the Jeuram Community Health Center work area, Nagan Raya Regency with a $p\text{-value} = 0.00$.

Keywords: Basic immunization, nutritional status, toddlers.

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang sampai saat ini masih terus ditangani. Masalah ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga menjadi salah satu akibat yang sering muncul pada kekurangan gizi. Ketahanan pangan dalam tingkatan rumah tangga seperti bagaimana kemampuan untuk memperoleh makanan kepada seluruh anggota keluarga, serta cara keluarga untuk mengolah, menyajikan serta bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga agar bisa mendapatkan gizi yang seimbang (Trisnawati & Maksu, 2024).

Status gizi balita mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Status gizi memiliki hubungan dengan kecerdasan anak. Gizi buruk pada masa bayi dan anak, terutama yang berusia kurang dari 5 tahun, dapat mengakibatkan *stunting* dan kecerdasan anak. Salah satu cara untuk mencegah *stunting* pada balita adalah dengan memberikan imunisasi lengkap (Vasera & Kurniawan, 2023).

Imunisasi adalah domain yang sangat penting untuk memiliki status gizi yang baik, dengan imunisasi seorang anak tidak mudah terserang penyakit yang berbahaya, sehingga anak lebih sehat, dengan tubuh sehat asupan makanan dapat masuk dengan baik, nutrisipun terserap dengan baik. Nutrisi yang terserap oleh tubuh balita dimanfaatkan untuk pertumbuhannya, sehingga menghasilkan status gizi yang baik (Harfiah & Sari, 2021).

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika mendapatkan nutrisi yang cukup dan terbebas dari penyakit. Salah satu upaya pencegahan penyakit infeksi adalah dengan pemberian imunisasi pada bayi dan balita. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Tujuan pemberian imunisasi sendiri adalah untuk melindungi tubuh dari penyakit berbahaya seperti, difteri, pertusis, tuberkulosis, campak, polio, hepatitis B, dan tetanus (Sarinda et al., 2023).

Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan di Indonesia masih rendah, hanya sebesar 57,9%. Angka ini juga mengalami penurunan dibanding cakupan tahun 2013 yang mencatat cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan sebesar 59,2%. Cakupan imunisasi dasar tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 93% (Riskesdas, 2018).

Anak yang tidak mendapatkan imunisasi memiliki kekebalan tubuh lebih rendah terhadap penyakit infeksi, sehingga anak akan sering jatuh sakit yang akan menyebabkan turunnya status gizi seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi. Hal ini secara tidak langsung ada hubungannya dan pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi berupa penurunan status gizi pada anak (Wulandari et al., 2021).

Penyakit infeksi merupakan penyebab langsung dari keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan seorang balita. Penyakit infeksi menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga asupan makanan berkurang. Selain itu, nutrisi yang dicerna tidak digunakan untuk pertumbuhan tubuh, melainkan digunakan oleh tubuh untuk mengobati infeksi. Saat sakit, tubuh membutuhkan lebih banyak zat gizi untuk melawan penyakit. Status gizi pada balita dapat menimbulkan berbagai macam dampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Status gizi kurang (*wasted*) pada balita berdampak buruk pada perkembangan tubuh dan otak (Fransiari et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sowwam & Ningsih, 2018), diketahui bahwa ada korelasi antara kelengkapan imunisasi dengan status gizi balita.

Faktor yang menyebabkan tumbuh kembang balita menjadi optimal salah satunya yaitu mengurangi kerentanan terhadap penyakit dengan memberikan imunisasi. Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi. Apabila anak memiliki status kesehatan kurang maka anak akan mengalami perlambatan tumbuh kembang. Anak yang mengalami penyakit kronis akan menyebabkan berkurangnya kemampuan anak untuk berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan (Aprilia & Tono, 2023).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 memberikan gambaran status gizi balita (*stunting*, *wasting*, *underweight*, *Overweight*) menyatakan bahwa nilai *stunting* 21,6 %, nilai *wasting* 7,7%, nilai *underweight* 17,1% dan nilai *overweight* 3,5%. Anak yang tidak divaksinasi tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit menular, sehingga anak menjadi sakit, dan hal ini dapat menyebabkan penurunan status gizi anak (Fransiari et al., 2023).

Dalam mengatasi masalah status gizi salah satu upaya pemerintah, yaitu dengan membuat program prioritas pembangunan 2015-2019, salah satu isi program tersebut adalah dengan melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Imunisasi dasar lengkap wajib mulai diberikan sejak bayi lahir hingga usia 11 bulan yang terdiri dari: imunisasi BCG; polio 1, 2, 3, 4; DPT/HB 1, 2, 3; dan campak.13 Keberhasilan pelaksanaan imunisasi dapat dilihat berdasarkan pencapaian Universal Child Immunization (UCI) (Pebrianti et al., 2022)

Berdasarkan Fenomena masalah diatas, diperkuat dengan temuan di wilayah Puskesmas Jeuram dengan bahwa ada sebagian ibu-ibu tidak mau melakukan imunisasi padanyanya karena takut muncul efek samping seperti cacat, tidak ada dukungan dari keluarga dan ada ibu-ibu yang tidak mau melakukan imunisasi pada anaknya dengan alasan tidak terjamin kehalalan zat yang terkandung dalam imunisasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross- sectional*. *Cross-Sectional* merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu relative pendek dan tempat tertentu, pengambilan datanya dengan cara pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam sekali waktu dalam waktu yang bersamaan (Sujarweni, 2022). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 190 balita. Sampel dalam penelitian ini setelah dihitung dengan rumus Slovin didapatkan sebanyak 65 balita. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *Stratified Random Sampling*. Penelitian ini telah di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan 2 analisa data yaitu (1) Analisa data univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi data variabel dependen dan variabel independen yang disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan. (2) Analisis bivariat dilakukan untuk melihat antara hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau hubungan secara kebetulan. Dalam analisis ini uji statistik yang dilakukan merupakan uji *chi-square test* (Rianto, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi pada Balita Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

No	Imunisasi	Frekuensi	%
1	Lengkap	40	62,0
2	Tidak Lengkap	25	38,0
Total		65	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2025)

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 65 responden mayoritas yang mendapatkan

imunisasi lengkap sebanyak 40 responden (62,0%) dan minoritas yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 25 responden (38,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Balita Responden di
Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

No	Status Gizi	Frekuensi	%
1	Baik	48	74,0
2	Kurang	17	26,0
Total		65	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2025)

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 65 responden mayoritas yang status gizi baik sebanyak 48 responden (74,0%) dan minoritas responden dengan status gizi kurang sebanyak 17 responden (26,0%) di wilayah kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya.

b. Analisa Bivariat

Tabel. 3
Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Pada Balita di Wilayah
Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

No	Kelengkapan Imunisasi Dasar	Status Gizi						P- <i>value</i>
		Baik		Kurang		total		
		F	%	f	%	f	%	
1	Lengkap	37	56,9	3	4,6	40	61,5	0,000
2	Tidak Lengkap	11	17	14	21,5	25	38,5	
total		48	73,9	17	26,1	65	100	

Sumber: data primer (diolah tahun 2025)

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 65 responden balita yang memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap dengan status gizi baik sebanyak 37 responden (56,7%), balita yang memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap dengan status gizi kurang sebanyak 3 responden (4,6%). Balita yang memiliki kelengkapan imunisasi dasar tidak lengkap dengan status gizi baik sebanyak 11 responden (17%), dan balita yang memiliki kelengkapan imunisasi dasar tidak lengkap dengan status gizi kurang sebanyak 14 responden (21,5%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya didapatkan bahwa nilai P-value = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (P-value = $0.000 < \alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis (H_a) dalam penelitian ini di terima artinya terdapat hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya.

Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya

Hasil analisa data menunjukkan bahwa balita yang memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap dengan status gizi baik sebanyak 37 responden (56,9%). Hasil analisa data *Chi-Square* didapatkan bahwa $p\text{-value} \leq \alpha$ (0.05) yang berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jeuram Nagan Raya.

Hasil dari beberapa *reseach* telah membuktikan bahwa imunisasi dapat berdampak

positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. salah satu contoh *research* yang telah dilakukan di Ethiopia menemukan bahwa cakupan vaksinasi secara signifikan berkaitan dengan hasil pertumbuhan anak yang lebih baik termasuk dapat mengurangi stunting dan dapat mengurangi terjadinya underweight pada anak (Ayele et al., 2021)

Imunisasi membantu anak terhindar dari penyakit ganas, dengan reaksi antigen-antibodi ini tubuh anak memberikan reaksi perlawanan terhadap benda-benda asing dari luar tubuh seperti kuman, virus, racun bahkan bahan kimia yang merusak tubuh sehingga anak tidak mudah terkena infeksi yang akan berpengaruh terhadap status gizinya. Kurangnya asupan zat gizi akibat nafsu makan yang turun dan adanya penyakit secara langsung mempengaruhi status gizi anak balita. Restriksi energi akan menurunkan sitokinin dan meningkatkan respon proliferasi sel. Sedangkan defisiensi protein akan menurunkan sirkulasi IgG. Kurang energi protein (KEP) berat akan menurunkan sistem imun humoral (Wulandari et al., 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Solis-Soto et al., 2020) didapatkan bahwa prevalensi kekurangan berat badan yang jauh lebih tinggi ditemukan di tujuh negara pada anak-anak dengan jadwal vaksinasi yang tidak lengkap. Sedangkan di empat negara ditemukan kekurangan berat badan dan sulitnya pertumbuhan pada anak sering terjadi pada anak-anak yang kurang di vaksinasi.

Faktor penyebab langsung masalah status gizi yaitu ketidakseimbangan antara asupan makanan dan penyakit infeksi. Kedua penyebab langsung tersebut saling berkaitan, jika asupan makanan yang dikonsumsi kurang dari kebutuhan maka menyebabkan daya tahan tubuh melemah sehingga memudahkan penyakit infeksi untuk masuk ke dalam tubuh sehingga balita berisiko terjadi *wasting*. Faktor penyebab tidak langsung yang mempengaruhi status gizi seperti kecukupan nutrisi dalam sebuah keluarga, sanitasi lingkungan, kemudahan dalam akses layanan kesehatan, usia balita, jenis kelamin balita, rumah sebagai tempat tinggal, pendidikan dan pekerjaan orang tua. Pemberian pola asuh yang salah dapat menyebabkan makanan yang balita konsumsi tidak sesuai dengan kebutuhan tubuhnya (Wulandari et al., 2021)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyani dan kawan-kawan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status imunisasi dan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di Indonesia. Temuan ini menyoroti pentingnya tingkat kecakupan imunisasi yang tinggi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak (Mulyani et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, kelengkapan imunisasi dasar sudah lengkap dengan status gizi baik pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jeuram karena di setiap desa Posyandu Balita sudah aktif dan sering adanya kegiatan penyuluhan terkait manfaat imunisasi dasar pada balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jeuram Nagan Raya dengan $p\text{-value} = 0.00$.

SARAN

Penyuluh kesehatan dan kader posyandu balita tidak hanya melakukan penyuluhan hanya kepada ibu balita, namun melibatkan pihak lain seperti tokoh agama, keluarga sehingga cakupan imunisasi dasar pada balita dapat mempertahankan capaian secara lengkap dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D., & Tono, S. F. N. (2023). Pengaruh Status Imunisasi Dasar Terhadap Kejadian Stunting Dan Gangguan Perkembangan Balita. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 66–74. <https://doi.org/10.47560/keb.v12i1.496>
- Ayele, F. ., Moges, B., Shiferaw, Y., & Endriyas, M. (2021). Association between immunisation coverage and child growth in Ethiopia: a secondary analysis of the 2016 Ethiopian

- Demographic and Health Survey data. BMC Public Health.
- Fransiari, M. E., Rukmana, E., Permatasari, T., & Sandy, Y. D. (2023). Hubungan Status Imunisasi dan Kesehatan dengan Status Gizi pada Balita di Kelurahan Titi Papan Kota Medan. *Jurnal Gizi dan Kuliner (Journal of Nutrition and Culinary)*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.24114/jnc.v3i2.48887>
- Harfiah, L., & Sari, A. N. (2021). Analisis Kelengkapan Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Balita. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(1), 128–134.
- Mulyani, I., Khairunnas, K., Ayunda, H. M., Syafiq, A., Ahmad, A., & Muliadi, T. (2023). Exploring the Relationship Between Immunization and Stunting: Understanding the Impact of Vaccinations on Child Growth and Development. *J- Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v10i1.7364>
- Pebrianti, M. Dela, Wiguna, P. A., & Nurbaiti, L. (2022). Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Bayi Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Labuhan Sumbawa. *Lombok Medical Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.29303/lmj.v1i1.512>
- Rianto, A. (2022). *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sarinda, R. A., Trisonjaya, T., & Supriyanto, B. E. (2023). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Pada Anak Usia 1 - 3 Tahun. *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3541–3549. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9431>
- Solis-Soto, T., Paudel, D., & Nicoli, F. (2020). Relationship between vaccination and nutritional status in children: Analysis of recent demographic and health surveys. *Demographic Research*, 42(January), 1–14. <https://doi.org/10.4054/demres.2020.42.1>
- Sowwam, M., & Ningsih, W. (2018). Hubungan Antara Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Status Gizi pada Anak Usia 12-24 Bulan di Desa Ketanggung, Sine, Ngawi. *Jurnal Keperawatan CARE*, 8(1).
- Sujarweni, V. W. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 15.
- Trisnawati, S. A., & Maksum, T. S. (2024). Analisis Kelengkapan Imunisasi Dasar dan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 1985–1991. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i6.5226>
- Vasera, R. A., & Kurniawan, B. (2023). Hubungan Pemberian Imunisasi Dengan Kejadian Anak Stunting Di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021. *Jurnal*
- Wulandari, S. A., Agussafutri, W. D., & Andhikatis, Y. R. (2021). Hubungan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten Ii Karanganyar. 1–9